

MODUL 03

PENDEKATAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BAGI PAMONG BELAJAR

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI
2016**

Hak Cipta © Pada: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud
Edisi 1 Tahun 2016

Pusdiklat Pegawai Kemendikbud
Jalan Raya Ciputat - Parung Km. 19 Bojongsari, Depok 16517
Telp. 021-7490411, Faks. 021- 7491174 - 7491175

Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi
Pamong Belajar
Modul 03. Pendekatan Pembelajaran

Penulis:
Tim Pusdiklat Pegawai

Penyunting : Tim Pusdiklat Pegawai
Tata Letak : Tim Pusdiklat Pegawai
Desain Sampul : Tim Pusdiklat Pegawai

Depok – Pusdiklat Pegawai Kemendikbud – 2016
ix + 64 hlm: B5 (JIS): 18,2 x 25,7 cm
Arial 11pt

KATA PENGANTAR

Jabatan Fungsional Pamong Belajar adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan Satuan PNFI.

Untuk mengakomodasi kebutuhan peningkatan kompetensi Pamong Belajar, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan kegiatan Penyusunan Program Diklat Teknis dan Fungsional Pamong Belajar. Kegiatan ini merupakan bagian dari rencana pelaksanaan program peningkatan kompetensi Pamong Belajar yang bertujuan untuk menjawab berbagai kesenjangan kompetensi Pamong Belajar, terutama bagi Pamong Belajar baru, seperti yang diamanatkan oleh Permenpan dan RB Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

Penyusunan Program Diklat Teknis dan Fungsional Pamong Belajar, terdiri dari beberapa tahap mulai dari Penyusunan Petunjuk Teknis, Penyusunan Bahan Ajar, dan Penyusunan Instrumen Tes Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Bagi Pamong Belajar. Kegiatan ini melibatkan unsur dari Pusdiklat Pegawai Kemendikbud dan Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas, serta Praktisi dan Pamong Belajar.

Pada tahun 2016 secara khusus Pusdiklat Pegawai Kemendikbud menyiapkan bahan ajar untuk mendukung kegiatan Diklat Fungsional Pamong Belajar, Diklat Teknis Kegiatan Belajar Mengajar dan Diklat Teknis Pengembangan Model Pembelajaran. Diharapkan bahan ajar ini dapat memudahkan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan bahan ajar ini. Semoga bahan ajar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peserta diklat.

Jakarta, Desember 2016
Kepala Pusdiklat Pegawai


Dr. Bambang Winarji, M.Pd
NIP.196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	1
C. Hasil Belajar	2
D. Indikator Hasil Belajar	2
E. Materi Pokok dan Submateri Pokok	3

BAB II. MATERI POKOK 1

KONSEP IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR

INDIKATOR KEBERHASILAN.....	4
URAIAN MATERI	4
A. Pengertian Identifikasi Kebutuhan	4
B. Tujuan Identifikasi Kebutuhan Belajar	13
LATIHAN	13
RANGKUMAN	15
EVALUASI.....	16
UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	18

BAB III. MATERI POKOK 2

PENYUSUNAN INSTRUMEN IDENTIFIKASI

INDIKATOR KEBERHASILAN.....	19
URAIAN MATERI	19
A. Fungsi Instrumen Identifikasi.....	19
B. Menyusun Instrumen Identifikasi	21
LATIHAN	28
RANGKUMAN	29

EVALUASI.....	30
UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	32

BAB IV. MATERI POKOK 3

TEKNIK-TEKNIK IDENTIFIKASI

INDIKATOR KEBERHASILAN.....	33
URAIAN MATERI	33
A. Pengertian Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar.....	33
B. Teknik-teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar	33
LATIHAN	44
RANGKUMAN	45
EVALUASI.....	46
UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	48

BAB V. ANALISIS DAN PENYUSUNAN PRIORITAS KEBUTUHAN BELAJAR

INDIKATOR KEBERHASILAN.....	49
URAIAN MATERI	49
A. Analisis Data kebutuhan Belajar.....	49
B. Menyusun Prioritas Kebutuhan Program	53
LATIHAN	56
RANGKUMAN	57
EVALUASI.....	58
UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	61

BAB VI. PENUTUP

KESIMPULAN	63
SARAN.....	63
TINDAK LANJUT.....	63

KUNCI JAWABAN

DAFTAR PUSTAKA

PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Ada beberapa cara yang dapat dimanfaatkan agar dapat mempelajari modul ini secara efektif, antara lain.

1. Bacalah setiap petunjuk yang terdapat dalam modul ini dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap isi modul.
2. Pahami setiap indikator keberhasilan yang ingin dicapai sebelum membaca isi materi.
3. Bacalah isi setiap materi modul dengan teliti.
4. Pahami isi setiap materi pokok dengan baik.
5. Kerjakan setiap soal latihan dengan jawaban singkat dan benar.
6. Baca dan pahami setiap rangkuman yang diberikan pada akhir materi pokok.
7. Kerjakan soal-soal evaluasi di akhir materi pokok dengan memilih jawaban yang tepat.
8. Kerjakan soal-soal evaluasi tersebut dengan cermat dan teliti.
9. Ulangilah membaca jika masih ada kesulitan dalam menjawab dan mengerjakan soal evaluasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Deskripsi Singkat
- C. Hasil Belajar
- D. Indikator Hasil Belajar
- E. Materi Pokok dan Sub Pokok Materi
- F. Manfaat Bahan Ajar

MATERI POKOK 1: Metode Pembelajaran

- A. Indikator Keberhasilan
- B. Uraian
- C. Latihan
- D. Rangkuman
- E. Evaluasi Materi Pokok
- F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

MATERI POKOK 2: Kriteria Pemilihan Metoda Pembelajaran

- A. Indikator Keberhasilan
- B. Uraian
- C. Latihan
- D. Rangkuman
- E. Evaluasi Materi Pokok
- F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

PENUTUP

KUNCI JAWABAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya, secara secara jelas pada pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwa Tugas pokok Pamong Belajar adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengkaji program, dan mengembangkan model di bidang PNFI.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh PB. Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan diantaranya melalui pembelajaran, pendidikan dan pelatihan (diklat), dan pembimbingan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermutu kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik secara lebih efektif.

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran, yang mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Untuk itu pendidik perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait metode pembelajaran, sehingga dapat menjadi bekal bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada sasaran yang program-program PAUD dan Dikmas .

B. DESKRIPSI SINGKAT

Modul ini membahas 2 materi pokok yaitu tentang 1) metoda pembelajaran; dan 2) Kriteria pemilihan metode pembelajaran. Materi pokok metode pembelajaran terdiri dari 2 sub materi yaitu (1) pengertian, dan fungsi pendekatan, strategi dan metode; (2) macam-macam metode pembelajaran. Materi pokok kriteria pemilihan metode pembelajaran terdiri dari 2 sub materi yaitu (1) Pentingnya pemilihan metode pembelajaran; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.

C. HASIL BELAJAR

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta mampu memahami konsep dasar pendekatan, strategi dan metoda, macam-macam metode pembelajaran, pentingnya pemilihan metoda pembelajaran serta factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metoda pembelajaran.

D. INDIKATOR HASIL BELAJAR

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat;

1. Menjelaskan perbedaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran berdasarkan pengertian dan fungsinya,
2. Mendeskripsikan macam-macam metode pembelajaran;
3. Menjelaskan pentingnya pemilihan metode pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode dalam pembelajaran
5. Dapat memilih suatu metode dalam rancangan kegiatan pembelajaran

E. MATERI POKOK DAN SUB MATERI POKOK

1. Metode Pembelajaran
 - a. Pengertian dan fungsi pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran
 - b. macam-macam metode pembelajaran;
2. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

- a. Pentingnya pemilihan metode dalam pembelajaran
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran

F. MANFAAT BAHAN BELAJAR

Dengan tercapainya tujuan pemenuhan kompetensi Pamong Belajar dalam pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, diharapkan dapat memperoleh manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Pamong Belajar
 - a. Sebagai materi untuk memahami pengertian, urgensi dan prinsip-prinsip pendekatan, strategi dan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar program PAUD DAN DIKMAS.
 - b. Sebagai rujukan untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar program PAUD DAN DIKMAS.
 - c. Sebagai tambahan bahan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik ataupun peserta latih.
 - d. Sebagai salah satu solusi untuk mengefektifkan dan mengoptimalkan kinerjanya dalam memenuhi tugas pokok sebagai Pamong Belajar, terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar program PAUD DAN DIKMAS.
2. Bagi Lembaga UPT/UPTD
 - a. Sebagai referensi dan ataupun perbendaharaan bahan ajar
 - b. Sebagai bahan pembinaan kepada pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokoknya.

METODE PEMBELAJARAN

A. INDIKATOR KEBERHASILAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat

1. Menjelaskan perbedaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran berdasarkan pengertian dan fungsinya,
2. Mendeskripsikan macam-macam metode pembelajaran;

B. URAIAN

1. Pengertian dan fungsi pendekatan, strategi dan metode

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) **pendekatan pembelajaran**, (2) **strategi pembelajaran**, (3) **metode pembelajaran**, (4) **teknik pembelajaran**, (5) **taktik pembelajaran**, dan (6) **model pembelajaran**. Berikut ini akan dipaparkan pengertian istilah – istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari **pendekatan pembelajaran** yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam **Strategi Pembelajaran**. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa **strategi pembelajaran** adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna **perencanaan**. Artinya, bahwa *strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran*

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) **exposition-discovery learning** dan (2) **group-individual learning** (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008).

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. **Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.** Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya (2008).

Pendekatan, strategi dan metode merupakan tiga hal yang saling terkait satu sama lain. Pendekatan (approach), menurut T. Raka Joni (1991), menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak, ibarat seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya. Menurut Wina Sanjaya (2007), pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan ini juga digunakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington (1984) untuk menyebut pendekatan yang berorientasi pada lembaga/pendidik dan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Rpy Killen (1998) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada pendidik (Teacher center approach), dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-center approach). Pendekatan akan menjadi pedoman atau orientasi dalam pemilihan komponen kegiatan pembelajaran lainnya terutama strategi dan metode pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut JR. David (1976), diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan

yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, ada dua hal penting terkait dengan strategi pembelajaran yaitu;

- a. Rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metoda dan pemanfaatan berbagai sumberdaya/kekuatan dalam pembelajaran
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan

Ini artinya, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan yang jelas, dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan merupakan roh dalam mengimplementasikan strategi. Untuk mengimplementasikan strategi tersebut perlu disusun dalam rangkaian kegiatan nyata atau cara yang digunakan agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai secara optimal. Cara untuk merealisasikan strategi tersebut disebut metode.

Metode (method), menurut Fred Percival dan Henry Ellington (1984) adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tardif dalam Muhibbin Syah (1995) menjelaskan bahwa metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran adalah cara memproses kegiatan belajar supaya peserta didik dapat berinteraksi secara aktif sehingga terjadi perubahan pada dirinya sesuai dengan tujuan belajar yang direncanakan. Metode belajar sebagai alat berkomunikasi dalam proses belajar merupakan unsur penting yang mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Dengan metode belajar akan tertuntun proses belajar, akan terbangkit perhatian dan minat peserta didik, akan tercipta interaksi belajar atau akan terjadi proses perubahan individu peserta didik, sesuai dengan tujuan belajar yang direncanakan.

Oleh karena itu penentuan metode dalam suatu kegiatan pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran (instructional activities) dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks kondisi pembelajaran yang menyenangkan itu, Ivor K Davies (1981) menegaskan bahwa suatu kegiatan pembelajaran tidak selalu menjamin orang (baca: peserta didik) akan dapat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun seorang pendidik dalam merancang/mendesain suatu program pembelajaran, kiranya tidak akan dapat secara optimal mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan, apabila tidak didukung oleh pemilihan sekaligus penggunaan metode secara tepat. Dengan demikian metode memiliki fungsi (1) penuntun dalam penyampaian atau pembahasan isi atau pesan belajar; (2) pembangkit perhatian dan minat belajar peserta didik; (3) pencipta peluang berinteraksi bagi peserta didik; (4) pemroses perubahan individu peserta didik; (4) pencipta iklim belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar.

2. Macam-macam metode pembelajaran

Terlaksananya proses pembelajaran, mencerminkan kondisi yang direncanakan oleh pendidik dengan memanfaatkan berbagai metode, media, dan sumber belajar terpilih dalam

tahapan kegiatan pembelajaran yang sistematis. Banyak ragam metode yang dapat digunakan pendidik dalam merancang proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga tidak ada satupun metode yang paling baik untuk suatu materi tertentu.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

a. **Metode ceramah**

1) Pengertian

Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan (verbal). Mediana berupa suara dan gaya pendidik (penceramah). Untuk itu peserta didik (audience) dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, metode ceramah mempersyaratkan, antara lain:

- a) Pendidik (penceramah) hendaknya memiliki keterampilan menjelaskan dengan bahasa, suara, gaya, dan sikap yang baik serta menarik.
- b) Peserta didik (audience) hendaknya memiliki keterampilan/kemampuan mendengarkan yang baik. Setiap orang dapat mendengar asal tidak tuli, tetapi belum tentu dapat mendengarkan, apalagi mendengarkan dengan baik dan benar. Mendengarkan yang baik dan benar terjadi manakala indera pendengaran kita menangkap getaran suara yang berisikan pesan-pesantentang sesuatu (baca: materi pelajaran), maka bersamaan dengan itu pula kita

berpikir.

- c) Ceramah akan berhasil, apabila antara penceramah dengan audience berada pada tingkat pemahaman yang sama tentang materi yang diceramahkan.

Menurut Mc Leish dalam Davies (1986), keberhasilan ceramah bergantung pada harapan peserta didik. Apabila peserta didik menyukainya, ceramah akan berfaedah, tetapi jika peserta didik tidak menyukai, ceramah akan gagal. Lebih lanjut dikatakan oleh Davies bahwa ceramah akan berhasil secara optimal dalam tiga situasi, yaitu untuk mencapai:

- a) kompetensi kognitif tingkat rendah dan peserta didik dalam kelas jumlahnya banyak;
 - b) kompetensi kognitif tingkat tinggi dengan materi pelajaran yang baru; dan
 - c) kompetensi afektif, apabila penceramah/pendidik mampu menarik perhatian pendengar/peserta didik dengan antusiasnya dan menumbuhkan daya imajinasinya.
- 2) Kelebihan dan kekurangan metode ceramah
- Kelebihan** metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran antara lain;
- a) Dalam waktu singkat, pendidik dapat menyajikan materi pelajaran yang banyak kepada sejumlah peserta didik secara serentak;
 - b) Melatih kemampuan peserta didik dalam mendengarkan secara tepat, kritis dan penuh penghayatan sehingga memungkinkan mereka dapat mendengarkan dengan baik dan benar;

- c) Memungkinkan terjadinya penguatan(reinforcement), baik dari pendidik maupun peserta didik. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik yang mendengarkan ceramahnya melalui kehangatan, humor, ilustrasi, penghayat-an, kelogisan, dan perhatian. Dengan penguatan ini akan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang disajikan secara lebih mendalam dan meluas melalui pemanfaatan sumber-sumber lain. Sedangkan peserta didik memberikan penguatan kepada pendidiknya melalui pemusatan perhatian yang ditunjukkan selama ceramah.
- d) Memungkinkan pendidik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pendidik sendiri atau peserta didik dalam kehidupan nyata. Sehingga peserta didik memperoleh wawasan yang luas tentang suatu materi pelajaran dan pada gilirannya akan merangsang tumbuhnya daya imajinasinya.
- e) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan dan mengantarkan penggunaan metode lainnya.

Kekurangan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran antara lain;

- a) Proses pembelajaran didominasi oleh pendidik, sementara peserta didik pasif dan cenderung menghapalkan semua sifat materi pelajaran sebagai fakta
- b) Komunikasi yang terjadi hanya satu arah sehingga cenderung menimbulkan salah tafsir tentang istilah tertentu (verbalisme)

- c) Tidak semua pendidik memiliki keterampilan berbicara dengan gaya bahasa, suara dan sikap yang baik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, apalagi dapat merangsang semangat dan menumbuhkan daya imajinasi mereka
- d) Tidak segera dapat diketahui umpan balik (feed back) tentang materi pelajaran yang telah disajikan
- e) Pelaksanaan ceramah yang lebih dari 20 menit akan memudahkan perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran terkesan menjemukan
- f) Materi pelajaran yang disajikan dengan ceramah hanya mampu diingat oleh peserta didik dalam jangka waktu yang singkat sehingga tidak membantu peserta didik mengorganisasikan materi dalam ingatannya untuk jangka waktu yang panjang dan pada gilirannya akan mengurangi kreativitas mereka.

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Ceramah

Agar penggunaan metode ceramah berhasil dengan baik maka beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Persiapan
 - ✓ merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - ✓ Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan
 - ✓ Mempersiapkan alat bantu
- b) Tahap Pelaksanaan
 - Pembukaan
 - ✓ Meyakinkan bahwa peserta didik memahami tujuan yang akan dicapai
 - ✓ Lakukan apersepsi untuk menyiapkan mental

peserta menerima materi pembelajaran

Penyajian

- ✓ Menjaga kontak mata dengan peserta didik
- ✓ Menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah difahami peserta didik
- ✓ Sajikan materi secara sistimatis
- ✓ Tanggapi respon peserta dengan segera
- ✓ Jaga agar kelas tetap kondusif dan menyenangkan

Tahap mengakhiri dan menutup ceramah

- ✓ Membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan
- ✓ Merangsang peserta untuk dapat memberi ulasan terhadap materi yang sudah disampaikan
- ✓ Melakukan evaluasi

b. Metode Demonstrasi

1) Pengertian

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syah, 2000). Sedang menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000), metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Manfaat psikologis paedagogis dari metode demonstrasi ini adalah :

- a) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi

yang sedang dipelajari.

- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik (Daradjat, 1985).

2) Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi.

Kelebihan metode demonstrasi antara lain :

- a) Peserta didik memperoleh penghayatan tentang terapan pengetahuan tertentu.
- b) Peserta didik memperoleh kemampuan atau keahlian di bidang pengetahuan tertentu.
- c) Peserta didik mendapat pengalaman dari kegiatan yang dipraktikkan.

Kekurangan metode demonstrasi antara lain :

- a) Memerlukan persiapan-persiapan untuk kegiatan demonstrasi
- b) Memerlukan kecakapan atau keahlian khusus dari pendidik
- c) Memerlukan sarana dan prasarana praktek
- d) Memerlukan waktu lebih banyak

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

a) Persiapan

- ✓ merumuskan tujuan yang ingin dicapai setelah demionstrasi
- ✓ Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- ✓ Melakukan ujicoba demeonstrasi

b) Tahap Pelaksanaan

Pembukaan

- ✓ Menata tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan
- ✓ Menyampaikan tujuan yang harus dicapai peserta didik'
- ✓ Menyampaikan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik terkait pelaksanaan demonstrasi

Penyajian

- ✓ Mulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang peserta untuk berfikir, misalkan dengan menyampaikan pertanyaan
- ✓ Menciptakan suasana yang menyejukkan
- ✓ Upayakan semua peserta didik dapat memperhatikan jalannya demonstrasi
- ✓ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi

Tahap mengakhiri demonstrasi

- ✓ Memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran

c. **Metode Curah Pendapat** (Brainstorming)

1) Pengertian

Metode Brainstorming atau Curah Pendapat yaitu cara untuk menghimpun gagasan atau pendapat dari setiap peserta didik tentang suatu permasalahan.

2) Kelebihan dan kekurangan metode curah pendapat

Kelebihan metode curah pendapat antara lain:

- a) Setiap peserta didik dilatih untuk mengemukakan

gagasan/ pendapatnya

- b) Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam menyampaikan gagasan/pendapatnya

Kelemahannya metode curah pendapat antara lain:

- a) Bagi peserta didik yang kurang keberanian dalam berbicara, maka akan ada rasa terpaksa dalam mengemukakan gagasan/pendapatnya
- b) Peserta didik cenderung beranggapan bahwa setiap jawaban pasti diterima
- c) Jawaban antara peserta didik cenderung terlepas dari pendapat yang berantai.

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

a) Pemberian informasi dan motivasi

- ✓ Guru menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

b) Identifikasi

- ✓ Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.

c) Klasifikasi

- ✓ Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok.

Klasifikasi bisa berdasarkan struktur/ faktor-faktor lain.

d) Verifikasi

- ✓ Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya.

e) Konklusi (Penyepakatan)

- ✓ Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

c. Metode Kerja Kelompok

1) Pengertian

Suatu cara penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan interaksi antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara ber-sama-sama. Metode ini dalam pelaksanaannya mempersyaratkan bahwa topik bahasan hendaknya dipilih yang layak untuk kerja kelompok dan dirumuskan secara jelas mengenai tugas-tugas untuk setiap kelompok. Tujuan penggunaan metode kerja kelompok, antara lain untuk:

- Memupuk minat dan kemampuan kerja sama di antara

peserta didik

- Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual peserta didik selama proses pembelajaran
- Menyelesaikan tugas yang banyak dengan kemampuan yang homogen
- Mengupayakan keseimbangan antara hasil dan proses pembelajaran.

2) Kelebihan dan Kekurangan metode Kerja kelompok

Kelebihan metode kerja kelompok

- a) Membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya
 - b) Melatih kerjasama antar peserta didik.
 - c) Mengembangkan kepemimpinan peserta didik dan pengajarn keterampilan berdiskusi dan bekerja secara berkelompok.
- Kekurangan metode kerja kelompok

Kekurangan metode kerja kelompok

- a) Memungkinkan adanya peserta yang tidak aktif terlibat dalam kegiatan kelompok
- b) Memerlukan fasilitas yang beragam baik untuk fasilitas fisik dan ruangan maupun sumber-sumber belajar yang harus disediakan

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Kerja Kelompok

a) Kegiatan Persiapan Metode Kerja Kelompok

- ✓ Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- ✓ Menyiapkan materi pembelajaran dan menjabarkan materi tersebut ke dalam tugas-tugas kelompok.
- ✓ Mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kegiatan kerja kelompok.

- ✓ Menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri, dan tata tertib lainnya.

b) Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan Membuka Pelajaran

- ✓ Melaksanakan apersepsi, yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya.
- ✓ Memotivasi belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
- ✓ Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran itu.

Kegiatan Inti Pelajaran

- ✓ Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari
- ✓ Membentuk kelompok
- ✓ Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung kepada semua peserta didik
- ✓ Mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.
- ✓ Mengawasi, memonitor, dan bertindak sebagai fasilitator selama peserta didik melakukan kerja kelompok.
- ✓ Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari pendidik.

Kegiatan Mengakhiri Pelajaran

- ✓ Meminta peserta didik merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok.
- ✓ Melakukan evaluasi hasil dan proses
- ✓ Melaksanakan tindak lanjut baik berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai peserta didik maupun memberi tugas pengayaan bagi peserta didik yang telah menguasai materi metode kerja kelompok tersebut.

d. Metode Simulasi

1) Pengertian

Metode simulasi adalah suatu cara belajar mengajar yang berorientasi pada penghayatan dan ketrampilan mengaktualisasi atau mempraktekkannya dalam situasi tiruan sesuai dengan tujuan belajarnya.

2) Kekurangan dan Kelebihan Metode Simulasi

Kelebihan

- a) Peserta didik dapat menampilkan kemampuan atau ketrampilannya.
- b) Peserta didik dapat mengembangkan penalaran, kreativitas dan introspeksi untuk perbaikan kemampuannya.
- c) Dapat memberikan penghayatan terhadap situasi sebenarnya
- d) Kegiatan belajarnya akan lebih menarik

Kekurangan

- a) Membutuhkan persiapan
- b) Kadangkala tidak mudah meniru situasi mirip

sesungguhnya yang dapat menarik minat semua peserta didik

- c) Penyesuaian terhadap peran-peran orang lain membutuhkan ketrampilan dan kemampuan intelektual tertentu.
- d) Memerlukan waktu relatif lebih lama.

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Simulasi

a) Persiapan

- ✓ Menetapkan topic atau masalah yang akan dibahas, serta tujuan yang hendak dicapai
- ✓ Memberi gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
- ✓ Menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi
- ✓ Memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya khususnya yang terlibat dalam pemeranan simulasi

b) Tahap Pelaksanaan

- ✓ Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
- ✓ Peserta lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- ✓ Memberikan bantuan pada pemeran yang mengalami kesulitan
- ✓ Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak, hal ini bertujuan untuk mendorong peserta berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan

c) Menutup simulasi

- ✓ Melakukan diskusi terkait jalannya simulasi dan

materi cerita yang disimulasikan

- ✓ Merumuskan kesimpulan

e. Metode Diskusi

2) Pengertian

Metode diskusi adalah suatu cara belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembahasan-pembahasan tentang suatu topik belajar sehingga ditemukan formulasi, pendapat, pandangan, atau pemikiran agar tercapai tujuan belajar yang ditetapkan. Metode diskusi dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dalam bentuk :

- a) Diskusi kelompok (Group Discussion), yaitu suatu bentuk diskusi yang dilakukan oleh peserta didik dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas topik tertentu. Topik bahasan bagi tiap kelompok dapat sama tetapi dapat juga berbeda.
- b) Diskusi pleno, yaitu bentuk diskusi yang diikuti oleh semua peserta didik dari suatu kegiatan belajar untuk membahas topik tertentu.

3) Kekurangan dan Kelebihan metoda Diskusi

Kelebihan

- a) Peserta didik akan berperan aktif secara individu ataupun secara kelompok.
- b) Peserta didik dapat mengembangkan daya penalaran, kreativitas, pandangan atau pemikirannya
- c) Terjadi saling belajar, saling menghargai pendapat dan kerja sama diantara peserta didik.
- d) Tumbuh kompetisi sehat diantara peserta didik

- e) Akan terjadi dinamika dan intensitas belajar
- f) Adakalanya muncul ide baru, gagasan baru maupun pandangan baru tentang topik tertentu.

Kekurangan metode Diskusi

- a) Jika dilaksanakan dalam diskusi kelompok, maka memerlukan bahan, tempat, media belajar dan fasilitator yang lebih banyak.
 - b) Adakalanya pembicaraan didominasi oleh seseorang atau kelompok tertentu yang lebih menguasai isinya.
 - c) Adakalanya cenderung menyimpang atau membengkok isi pembicaraan dari topik diskusi.
 - d) Adakalanya proses diskusi mengalami kelambanan jika wawasan warga belajar rendah tentang topik diskusi atau jika terjadi perbedaan pendapat yang tajam dan sulit dipadukan.
 - e) Memerlukan waktu yang relatif lebih panjang
- 4) Langkah-langkah Menggunakan Metode Diskusi

a) Persiapan

- ✓ merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- ✓ Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai
- ✓ Menetapkan masalah yang akan dibahas
- ✓ Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya dan lain-lain

b) Tahap Pelaksanaan

- ✓ Memeriksa persiapan yang dianggap mempengaruhi kelancaran diskusi
- ✓ Memberi pengarahan sebelum melaksanakan

- diskusi, misalnya menyampaikan tujuan diskusi
- ✓ Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan
 - ✓ Memberi kesempatan kepada semua peserta untuk mengeluarkan pendapatnya
 - ✓ Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas
- c) Menutup diskusi
- ✓ Membuat pokok-pokok bahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
 - ✓ Mereview jalannya diskusi dengan menerima pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya

f. Metode Percobaan

1) Pengertian

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000). Metode percobaan adalah suatu metode mengajar yang menggunakan tempat tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali. Misalnya di Laboratorium Menurut Roestiyah (2001:80) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar yang mengajak peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh pendidik

2) Kekurangan dan Kelebihan Metode Percobaan

Kelebihan

- a) Metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata pendidik atau buku.
- b) Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- c) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kekurangan

- a) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
 - b) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, peserta didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
 - c) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.
- 3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Diskusi
- a) Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen
 - b) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu peserta didik dengan eksperimen
 - c) Sebelum eksperimen di laksanakan terlebih dahulu pendidik harus menetapkan:
 - ✓ Alat-alat apa yang diperlukan

- ✓ Langkah-langkah apa yang harus ditempuh
 - ✓ Hal-hal apa yang harus dicatat
 - ✓ Variabel-variabel mana yang harus dikontrol
- d) Setelah eksperimen pendidik harus menentukan apakah follow-up (tindak lanjut) eksperimen contohnya :
- ✓ Mengumpulkan laporan mengenai eksperimen tersebut
 - ✓ Mengadakan tanya jawab tentang proses
 - ✓ Melaksanakan teks untuk menguji pengertian peserta didik
- g. Metode Pengalaman Lapangan (Experiential Learning Method)
- 1) Pengertian

Metode belajar praktek pengalaman lapangan adalah upaya atau cara melatih keahlian atau kemampuan peserta didik dalam menerapkan bidang pengetahuan tertentu pada obyek nyata dan berlangsung di luar kelas atau di lapangan.
 - 2) Kelebihan Dan Kekurangan Metoda Pengalaman Lapangan

Kelebihan

 - a) Peserta didik memperoleh penghayatan nyata tentang terapan pengetahuan tertentu pada obyek yang sesungguhnya.
 - b) Peserta didik memperoleh kemampuan atau keahlian menurut bidang pengetahuan tertentu
 - c) Peserta didik bertambah pengetahuan maupun pengalamannya tentang topik yang dipraktikkan

Kekurangan

- a) Memerlukan persiapan lebih banyak.
- b) Memerlukan keahlian/ kecakapan khusus dari pendidik
- c) Memerlukan lebih banyak perlengkapan, media belajar/alat peraga
- d) Waktunya relatif lebih banyak

h. Metode Resitasi (Penugasan)

1) Pengertian

Menurut Djamarah (2010: 85) Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

2) Kelebihan Dan Kekurangan Metoda Resitasi

Kelebihan metoda resitasi

- a) Pengetahuan yang peserta didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- b) Peserta didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

Kekurangan metoda resitasi

- a) Terkadang peserta didik melakukan penipuan dimana peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan temennya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b) Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa

pengawasan

- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual (Syaiful Bahri Djamarah, 2000)

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Resitasi

a) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

- ✓ Tujuan yang akan dicapai.
- ✓ Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- ✓ Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- ✓ Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- ✓ Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b) Langkah Pelaksanaan Tugas

Pada tahap pelaksanaan tugas meliputi:

- ✓ Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh pendidik.
- ✓ Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- ✓ Dusahakan/ dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- ✓ Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c) Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- ✓ Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya.
- ✓ Ada tanya jawab/diskusi kelas.

- ✓ Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.
- ✓ Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

i. Metode Pemecahan Masalah

1) Pengertian

Metode pemecahan masalah (problem solving) adalah suatu metode yang melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

2) Kekurangan dan Kelebihan Metoda Pemecahan Masalah

Kekurangan metoda pemecahan masalah

- a) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
- b) Berpikir dan bertindak kreatif.
- c) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- f) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- g) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelebihan metoda pemecahan masalah

- a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk

menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode problem solving

menurut Abdul Majid. 2009.142-143 adalah sebagai berikut :

- ✓ Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- ✓ Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- ✓ Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban itu tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
- ✓ Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik
- ✓ harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok.
- ✓ Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus

sampai kepada kesimpulan

✓ terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

j. Metoda Penemuan (Discovery Learning)

1) Pengertian

Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Menurut Encyclopedia of Educational Research, penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh pendidik dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan ketrampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode discovery adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar pendidik memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Suryosubroto (2002:193) mengutip pendapat Sund (1975) bahwa discovery adalah proses mental dimana peserta didik mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

2) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan

Metode discovery memiliki kebaikan-kebaikan seperti diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:200) yaitu:

- a) Membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif peserta didik, andaikata peserta didik itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan, jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu.
- b) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer,
- c) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada peserta didik, misalnya peserta didik merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan,
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri,
- e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus,
- f) Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan peserta didik sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan,
- g) Metode ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada peserta didik dan pendidik berpartisipasi sebagai sesama dalam situasi

penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya,

- h) Membantu perkembangan peserta didik menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Kekurangan

- a) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya peserta didik yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subyek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Peserta didik yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada peserta didik yang lain,
- b) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang peserta didik menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
- c) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan pendidik dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional,
- d) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan

- ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan,
- e) Dalam beberapa ilmu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide, mungkin tidak ada,
 - f) Metode ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh pendidik, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.
- 3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Discovery
- a) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)
 - ✓ pendidik dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
 - ✓ Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
 - b) identifikasi masalah
 - ✓ pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis
 - c) Pengumpulan Data

- ✓ pendidik juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis melalui kegiatan eksplorasi (Syah, 2004:244).

d) Pengolahan Data

- ✓ Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu

e) Verification (Pembuktian)

- ✓ Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244).

f) Menarik kesimpulan/generalisasi

- ✓ Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244).

k. Metode Inquiry

1) Pengertian

Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan

selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa , 2003:234).

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiry menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian , melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis , dan kritis. Pada metode inquiry dapat ditumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama. Bila peserta didik melakukan semua kegiatan di atas berarti peserta didik sedang melakukan inquiry.

2) Kekurangan dan Kelebihan Metode Inquiry

Kekurangan

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.
- d) Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan.

- g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h) Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- i) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional.
- j) Dapat memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Kelebihan

Agak kesulitan untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik

- a) Terkadang memerlukan waktu yang panjang dalam mengimplementasi-kannya
- b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran , oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Inquiri

- ✓ Membina suasana yang responsif diantara peserta didik.
- ✓ Mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya.
- ✓ Mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- ✓ Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- ✓ Merumuskan hipotesis/ perkiraan yang merupakan

jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat tidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Peserta didik mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Pendidik membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.

- ✓ Menguji hipotesis, pendidik mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- ✓ Pengambilan kesimpulan perumusan kesimpulan ini dilakukan pendidik dan peserta didik (Piaget dalam Ida, 2005: 55).

I. Metode Drill

1) Pengertian

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar yang mengajak peserta didik ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Contoh latihan keterampilan membuat tas dari mote/pernik-pernik.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metoda Drill

Kelebihan

- a) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
- c) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah

ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kekurangan

- a) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
 - b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
 - c) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan
- 3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Drill
- ✓ Peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajar yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran drill.
 - ✓ Pendidik memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
 - ✓ Pendidik memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh peserta didik, dengan bimbingan pendidik.
 - ✓ Pendidik mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh peserta didik.
 - ✓ Peserta didik diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
 - ✓ Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, pendidik melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

m. **Metode Karyawisata**

1) Pengertian

Suatu cara penyajian materi pelajaran dengan membawa peserta didik untuk mengunjungi objek di luar sekolah. Hal ini ditempuh karena objek yang akan dipelajari tidak memungkinkan untuk di bawa ke dalam kelas, misal terlalu besar dan berat, berbahaya, akan berubah bentuk bila berpindah tempat, objek tersebut memang tidak, dapat dipindahkan dan sebagainya.

Agar karyawisata berhasil, ada beberapa kriteria untuk menentukan objeknya, antara lain:

- objek berhubungan dengan topik yang dipelajari dan dapat merangsang topik baru
- Sebaiknya pengikut karyawisata tidak dibatasi hanya peserta didik saja, tetapi boleh mengajak keluarga atau temannya, asal mengikuti aturan main yang ditetapkan
- Hendaknya diperhitungkan jarak antara lokasi objek dengan sekolah, waktu, energi, dan biayanya
- Jika dipandang perlu untuk satu objek dapat dikunjungi lebih dari satu kali asal peserta didiknya yang berlainan
- Hendaknya dipilih pemandu yang memahami lokasi/objek yang menjadi tujuan karyawisata.

2) Kelebihan dan kekurangan metode karyawisata

Kelebihan metode karyawisata

- a) Agar tumbuh dan berkembang pengalaman dan moral kelompok secara umum, (kerja sama, tanggung jawab, disiplin, tenggang rasa dan sebagainya) melalui rangsangan terhadap topik, objek, proses, dan tempat.

- b) Peserta didik akan memperoleh serangkaian pengalaman (teori dan praktik) yang berguna bagi perkembangan kepribadiannya
- c) Menanamkan rasa cinta pada lingkungan sekitar
- d) Peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk memadukan materi dari berbagai mata pelajaran pada objek karyawisata.

Kekurangan metode karyawisata

- a) Membutuhkan biaya yang lebih besar
- b) Perlu persiapan dan perencanaan yang matang
- c) Perlu koordinasi dengan dengan pendidik bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Karyawisata

a) Persiapan

- ✓ Merencanakan dan menetapkan tujuan perjalanan karyawisata.
- ✓ Menetapkan lamanya waktu karyawisata.
- ✓ Menetapkan banyaknya peserta didik yang ikut karyawisata.
- ✓ Menghitung biaya dan transportasi.
- ✓ Mengadakan survei ke objek yang akan dituju.
- ✓ Memilih cara memperoleh data.

b) Tahap Pelaksanaan

- ✓ Peserta mengamati objek yang sedang dipelajari.
- ✓ Mengadakan tanya jawab tentang objek.
- ✓ Menutup diskusi

c) Tindak lanjut

- ✓ Mendiskusikan hasil belajar dan melaporkan hasil kunjungan untuk dibahas bersama

C. LATIHAN

1. Jelaskan perbedaan pendekatan, strategi dan metode berdasarkan pengertiannya!
2. Jelaskan perbedaan pendekatan, strategi, dan metode berdasarkan fungsinya!
3. Deskripsikan metode-metode berikut berdasarkan pengertian, kelebihan dan kekurangannya
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Pemecahan masalah
 - d. Demonstrasi
 - e. Simulasi

D. RANGKUMAN

1. Pendekatan adalah titik tolak atau titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran
2. Strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Metode adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik
4. Macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pendidikan non formal diantaranya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, simulasi, inquiry, karyawisata, drill, metode penemuan, metode pemecahan masalah, metode resitasi, metode pengalaman lapangan, dan metode percobaan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

5. Tidak ada metode yang dianggap paling cocok untuk suatu kegiatan pembelajaran, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

E. EVALUASI

1. Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah...
 - a. Pendekatan
 - b. Strategi
 - c. Metoda
 - d. Teknik
2. Rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu disebut...
 - a. Pendekatan Pembelajaran
 - b. Strategi Pembelajaran
 - c. Metode Pembelajaran
 - d. Teknik Pembelajaran
3. Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran disebut...
 - a. Pendekatan
 - b. Strategi
 - c. Metoda
 - d. Teknik
4. Metoda yang dapat menguatkan kerjasama antar peserta didik adalah....
 - a. Diskusi
 - b. Kerja kelompok
 - c. Demonstrasi

- d. Ceramah
5. Bahan pengetahuan yang bersifat prosedur untuk sasaran anak usia dini, sebaiknya menggunakan metoda sebagai berikut, kecuali:
- a. Demonstrasi
 - b. Ceramah
 - c. Pemberian tugas
 - d. Resitasi
6. Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran memiliki kelebihan, yaitu:
- A. Membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya
 - B. Mendorong perkembangan kemampuan dalam memikirkan dan melakukan sesuatu tanpa bantuan pihak lain
 - C. Dapat memberikan penghayatan terhadap situasi sebenarnya
 - D. Setiap peserta didik dilatih untuk mengemukakan gagasan/ pendapatnya
7. Kelemahan penggunaan metode curah pendapat, yaitu:
- A. Peserta didik cenderung beranggapan bahwa setiap jawaban pasti diterima
 - B. Selalu memerlukan sarana dan prasarana praktek
 - C. Proses pembelajaran didominasi oleh guru.
 - D. Sulit untuk diterapkan di kelas besar
8. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melatih peserta didik tentang kegiatan –kegiatan tertentu secara berulang-ulang dengan materi yang sama adalah
- A. Metoda Resitasi
 - B. Metoda Drill

- C. Metoda Simulasi
 - D. Metoda Percobaan
9. Cara pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan bersifat implementatif disebut...
- A. Pendekatan pembelajaran
 - B. Strategi pembelajaran
 - C. Metoda Pembelajaran
 - D. Teknik Pembelajaran
10. Berikut ini bukan merupakan kedudukan metoda menurut Syaiful Djamarah dkk, adalah:
- A. Alat untuk mencapai tujuan
 - B. Motivasi ekstrinsik
 - C. Alat pembangkit motivasi belajar
 - D. Penunjang keberhasilan system belajar mengajar

F. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah Anda mempelajari materi pada modul ini, bagaimana pengaruh modul ini terhadap kompetensi anda dalam memahami dan menggunakan metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran, serta apa saran anda terhadap materi ini dalam rangka penyempurnaan materi pembelajaran dalam modul ini?

.....
.....

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi ini ?

2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi ini ?

3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Anda sebagai pamong belajar dalam melakukan analisis dan menentukan prioritas kebutuhan belajar belajar?

4. Sebagai tindak lanjut, Anda sebagai pamong belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya harus mampu memilih dan mempraktekkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Tugas Anda adalah mencoba membuat rancangan kegiatan pembelajaran pada suatu program PAUD dan Dikmas dengan menggunakan metoda tertentu !

KRITERIA PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN

A. INDIKATOR KEBERHASILAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat diharapkan dapat

1. Menjelaskan pentingnya kriteria pemilihan metode dalam pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran
3. Dapat memilih suatu metode dalam rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan pertimbangan tertentu

B. URAIAN

1. Pentingnya Kriteria Pemilihan Metoda Pembelajaran bagi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Paradigma baru dalam pembelajaran yaitu memusatkan kegiatan belajar pada aktifitas peserta didik, memiliki tujuan positif dalam rangka membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, sebagai aset pembangunan bangsa dan Negara. *Student center* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dirasakan lebih efektif untuk membangun kecerdasan peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. *Student center* diharapkan dapat memberikan tempat dan pengakuan bagi pengembangan *multi intelegency* yang tidak hanya meliputi ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor peserta didik.

Telah kita ketahui bahwa pendekatan, strategi dan metode memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kesesuaian dalam penggunaan pendekatan,

strategi, dan metode selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menentukan terciptanya kondisi yang kondusif dan menyenangkan yang dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk memperoleh kemudahan mempelajari bahan pengetahuan yang disajikan. Melalui kondisi ini berbagai macam bentuk interaksi yang terbangun, baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan bahan ajar maupun dengan lingkungan lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuannya (*kompetensi = competency*), yaitu spiritual, mental: intelektual, emosional, sosial, dan fisik (indera), agar terwujud kondisi pembelajaran yang kondusif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran

Ketika seorang pendidik memilih pendekatan, strategi dan metode dalam rancangan pembelajaran untuk membangun pengalaman belajar bagi peserta didik, tentunya didasarkan pada berbagai pertimbangan. Tujuannya agar pendekatan, strategi, dan metode yang dipilih dapat mencapai hasil yang hendak dicapai, memudahkan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, dan dapat memberi pengalaman belajar secara fungsional, serta dapat mengeksplor seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Ada beberapa kriteria dalam menentukan pilihan terhadap pendekatan, strategi, dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Karakteristik peserta didik

Beberapa hal terkait karakteristik peserta didik yang harus difahami sebagai bahan pertimbangan pemilihan metode

pembelajaran diantaranya:

1) Perbedaan jenjang pendidikan.

Pemilihan suatu metode pembelajaran, harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan peserta didik. Hal ini sangat berkaitan dengan tingkat kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya, apakah yang menjadi sasaran, sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum dan sebagainya. Sebagai contoh, pemilihan metode pembelajaran untuk anak PAUD tentunya akan berbeda dengan pemilihan metode pembelajaran untuk warga belajar pendidikan kesetaraan. Warga belajar PAUD akan lebih mengedepankan strategi dan metode bermain sesuai dengan kebutuhan dasar anak usia dini. Berbeda pada metode pembelajaran yang diterapkan pada warga belajar Paket B atau C, dimana mereka sudah memiliki kemampuan berpikir abstrak dan analitis.

Semakin tinggi tingkatan berpikirnya, maka pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dapat semakin kompleks. Ini berkaitan dengan pemahaman peserta didik, pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, serta kebutuhan akan aktualisasi diri yang bersifat lebih kompleks. Kebutuhan akan aktualisasi diri yang lebih kompleks menunjuk pada motif peserta didik dalam tingkatan partisipasi pembelajaran yang dilakukan.

2) Latar belakang peserta didik.

Latar belakang peserta didik dapat ditelusur dari keluarga, pola didik, pola asuh, kondisi-kondisi tertentu (ekonomi, sosial, budaya, anak berkebutuhan khusus, dan lain

sebagainya). Prakarsa belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh *individual culture* yang bersangkutan. Contoh, pemilihan metode pembelajaran bagi anak-anak sekolah luar biasa harus memberikan perlakuan khusus, sehingga metode pembelajaran yang digunakan akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Gaya belajar

Gaya belajar setiap anak berbeda-beda. Kategorinya antara lain gaya belajar audiotori, visual, atau audio – visual. Gaya belajar sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebagian peserta didik mungkin terlalu cepat menangkap informasi namun sebagian yang lain justru sulit dan lamban dalam menangkap informasi. Oleh karenanya, pemilihan metode belajar menjadi penting untuk dapat mengakomodasi gaya belajar setiap peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

4) Faktor dinamika kelas

Faktor dinamika kelas yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan

metode diantaranya:

a) Jumlah peserta didik.

Dalam kelas yang jumlah peserta didiknya melampaui batas, guru akan kewalahan mengampu pembelajaran. Pencapaian tujuan belajar akan menjadi lebih sulit karena ketidakseimbangan antara porsi maksimal perhatian dan penanganan yang dapat diberikan guru, dengan kondisi besarnya jumlah siswa yang akan

menimbulkan berbagai keruwetan. Kelas yang *over capacity*, cenderung sulit diatur, gaduh, peserta didik sulit untuk memfokuskan perhatian secara konsisten terhadap pelaksanaan pembelajaran dan berbagai masalah lainnya. Pemilihan metode yang tepat akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memberdayakan. Artinya, dengan penggunaan metode tersebut setiap peserta didik tidak luput dari perolehan peran dan porsi keterlibatan dalam pembelajaran.

b) Karakter kelas.

Karakter kelas menyangkut sifat dan sikap peserta didik dalam tataran umum untuk ruang lingkup kelas. Guru harus memiliki ketajaman pandangan dan mampu menilai karakter yang dimiliki oleh kelas-kelas yang diampunya dalam hal tingkat kooperatif warga belajar, tingkat partisipasi dan lain-lain. Setiap kelas memiliki karakternya masing-masing. Salah satu keterampilan wajib seorang guru adalah dalam hal penguasaan kelas.

b. Tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajaran

Tujuan dan kompetensi merupakan hasil belajar atau sasaran akhir, keluaran (output) yang sengaja diupayakan keterwujudannya melalui pembelajaran. Ditinjau dari aspek perilaku (behavior) dan/atau penampilan (performance), suatu kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan. Atau keterampilan intelektual, posisi diri, dan partisipasi (Center for Civics Education - CCE dalam Abdul

Gafur, 2002). Semua kompetensi itu perlu perumusan secara jelas, singkat dan spesifik sehingga dapat dilaksanakan dan diukur tingkat ketercapaiannya setelah pembelajaran usai sekaligus menjadikan orientasi dalam pemilihan pendekatan, strategi dan metode sesuai.

c. **Bahan pengetahuan yang akan disajikan melalui pembelajaran.**

Bahan pengetahuan jenisnya berbeda-beda sesuai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tetapi semua jenis bahan pengetahuan mempunyai sifat- sifat yang sama, yaitu dikategorikan ke dalam fakta, konsep, generalisasi/kaidah/prinsip, hukum/dalil/teori, keterampilan, dan proses/prosedur. Bahan ini sebagai sarana pembentukan kompetensi atau kemampuan peserta didik yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.

Untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahan tersebut, pendidik sebelum menyajikan terlebih dulu perlu melakukan analisis terhadap sifat- sifat bahan sebagai isi kompetensi yang dicapai. Dengan memahami sifat-sifat bahan, pendidik akan dapat merancang pembelajaran khususnya dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode sehingga berdampak memudahkan peserta didik dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi.

a. Fakta

Fakta yaitu sifat bahan pengetahuan yang berbentuk fenomena, peristiwa, benda, lambang, kata-kata, istilah, pernyataan dan sebagainya. Misal Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, ibukota Negara RI adalah Jakarta dan sebagainya. Bahan yang demikian itu

bersumber dari pengalaman yang tertangkap oleh pancaindra dan hanya dapat dipelajari dengan jalan menghafal.

b. Konsep

Konsep yaitu sifat bahan yang menggambarkan (abstraksi) serangkaian rangsangan (stimulus) atau sekelompok fakta dengan ciri-ciri yang sama dan saling berhubungan secara fungsional. Bahan ini bersumber dari rasio dan pengalaman. Untuk mempelajari bahan yang bersifat konsep dibutuhkan pemahaman atau penguasaan terhadap unsur-unsurnya. Menurut Jerome Bruner (dalam Joyce & Weil, 1992) suatu konsep memiliki unsur-unsur yaitu label, contoh positif dan negatif, atribut, nilai atribut, dan definisi.

Label/nama, suatu istilah yang digunakan untuk menyebut bahan yang dikategorikan konsep, baik benda, fenomena, makhluk hidup, pengalaman dan sebagainya. Misal manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, negara, pemerintahan, emigrasi, penduduk, warganegara, rakyat dan sebagainya. Contoh/eksemplar, bentuk nyata dari suatu konsep. Misal pemerintahan demokrasi, keindahan alam Indonesia dan sebagainya (contoh positif). Sedangkan keindahan alam di Kalimantan Utara bukanlah contoh dari keindahan alam Indonesia (contoh negatif). Atribut, ciri-ciri khusus yang menggambarkan sosok utuh suatu konsep. Misal pemerintahan demokrasi ciri-cirinya, antara lain adanya pengakuan terhadap hak asasi manusia. Nilai atribut, menunjukkan kualitas dari setiap atribut. Misal nilai dari pengakuan terhadap hak asasi

manusia, antara lain setiap orang akan merasa aman dan bebas untuk berusaha mengekspresikan kemampuannya dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan dan sebagainya. Definisi, pengertian atau batasan secara singkat yang menggambarkan ciri-ciri dari suatu konsep. Misal demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang memberikan jaminan perlindungan hukum kepada warganya untuk mengekspresikan kemampuan pada berbagai aspek kehidupan secara bebas dan bertanggung jawab sebagai wujud partisipasinya dalam praktik penyelenggaraan negara.

Prinsip/kaidah/generalisasi, sifat bahan yang menggambarkan hubungan antar konsep secara fungsional. Atau suatu pernyataan yang mengandung kebenaran secara mendasar dan berlaku umum. Menurut Snelbecker (1974) prinsip merupakan suatu pernyataan tentang hubungan-hubungan yang dapat dikatakan mempunyai dasar empiris, tetapi belum dapat disebut sebagai suatu hukum karena belum dapat dianggap mendasar atau belum cukup mantap. Contoh: prinsip belajar antara lain perbedaan individu, suatu proses, mengalami/menghayati sesuatu yang faktual, latihan, dan penguatan; prinsip mengajar antara lain memperhatikan kemampuan individu peserta didik, mendasarkan - pada pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari harus bersifat praktis, memperhatikan kesiapan peserta didik. Contoh lainnya: Demokrasi Pancasila, Pemilu secara LUBER, reformasi. Bahan yang bersifat prinsip ini

bersumber dari pengolahan rasio dan pengalaman. Penguasaan dengan baik terhadap bahan ini akan melandasi keterwujudan suatu tindakan yang diharapkan dan selalu berada dalam kontrol serta tanggung jawab pelakunya. Untuk itu cara mempelajarinya lebih baik melalui demonstrasi atau praktik dan dibutuhkan pemahaman atau penguasaan secara lebih mendalam terhadap konsep pembentuknya. Dengan penguasaan suatu prinsip akan diperoleh sifat-sifat bahan yang banyak ragamnya melalui penarikan kesimpulan secara rasional. Suatu bahan yang bersifat prinsip, apabila konsep-konsep di dalamnya yang berhubungan secara fungsional telah teruji kebenarannya maka terbentuklah suatu hukum, dalil, atau teori.

- c. Keterampilan, sifat bahan yang menggambarkan pola kegiatan bertujuan. Keterampilan dibedakan antara keterampilan fisik/psikomotor dan keterampilan nonfisik/intelektual. Keterampilan fisik seperti mengukur jarak, gerak jalan, menolong orang sakit dan sebagainya. Keterampilan intelektual seperti memecahkan masalah, pengambilan/membuat keputusan, musyawarah dan sebagainya. Untuk mempelajari bahan yang bersifat keterampilan ini akan lebih baik melalui penugasan dan latihan. Kemudian dalam mempelajarinya dibutuhkan penguasaan atau koordinasi informasi atas sifat-sifat bahan mulai dari fakta, konsep dan prinsip, serta teori.
- d. Prosedur, sifat bahan yang menggambarkan proses terjadinya sesuatu. Misal proses terjadinya pengambilan keputusan dalam sidang DPR/MPR, pemilihan Presiden

dan Wakil Presiden, sidang pengadilan perkara pidana dan sebagainya. Bahan ini bersumber dari pengalaman dan cara mempelajarinya melalui praktikum di laboratorium, studi lapangan, simulasi, demonstrasi dan sebagainya.

4. Ketersediaan fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Seringkali ketersediaan fasilitas pembelajaran menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, keadaan tersebut hendaknya tidak menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kondisi tertentu, pendidik yang memiliki semangat dan komitmen yang kuat tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika sebuah satuan pendidikan memiliki keterbatasan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran merupakan jalan keluar yang paling relevan agar pembelajaran tetap menarik, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Saat ini banyak informasi yang bisa di peroleh melalui internet, namun tidak semua satuan pendidikan atau peserta didik mampu menggunakan internet. Perpustakaan dapat menjadi fasilitas pengganti internet. Atau untuk mengaktifkan pelibatan peserta didik secara interaktif dapat mencari informasi melalui kegiatan wawancara secara langsung pada para pelaku kegiatan atau tokoh masyarakat.

Dalam hal ini ketiadaan fasilitas internet dapat digantikan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Justru dengan metode ini guru dan peserta didik akan mendapatkan nilai tambah, yakni adanya pola interaksi langsung antara peserta didik dengan masyarakat yang diwawancarai. Disamping menambah kepercayaan diri, serta memupuk keberanian peserta didik. Rasa optimis adalah kunci utama untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas ditengah-tengah kekurangan yang ada.

5. Alokasi Waktu

Ketersediaan waktu harus menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup disusun secara sistematis. Dalam kegiatan inti yang meliputi tahap eksplorasi – elaborasi – konfirmasi, mengambil bagian waktu dengan porsi terbesar dibandingkan dengan kegiatan pembuka dan penutup.

C. LATIHAN

1. Jelaskan mengapa pemilihan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran?
2. Jelaskan minimal 5 faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran!

3. Rancanglah sebuah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metoda tertentu untuk menumbuhkan karakter jujur pada peserta didik PAUD !
4. Rancanglah suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metoda tertentu untuk sasaran paket C yang memiliki keterbatasan waktu pertemuan!

D. RANGKUMAN

1. Pemilihan metode pembelajaran merupakan factor yang penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.
2. Pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya: (1) karakteristik peserta didik; (2) tujuan atau kompetensi yang akan dicapai; (3) bahan pengetahuan yang akan disajikan melalui pembelajaran; (4) fasilitas pembelajaran; (5) Alokasi waktu.

E. EVALUASI

1. Dibawah ini yang bukan merupakan pentingnya pemilihan metode pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu:
 - a. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan
 - b. Metode sebagai alat untuk membangun interaksi yang kondusif antara peserta didik dengan lingkungannya
 - c. Metode sebagai alat untuk membangun pengalaman belajar bagi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan
 - d. Metode sebagai alat untuk membatasi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
2. Dibawah ini yang tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran adalah ...
 - a. Karakteristik peserta,

- b. Tujuan pembelajaran
 - c. Bahan pembelajaran,
 - d. Luas ruang belajar
3. Berdasarkan karakteristik bahan pembelajaran, sifat bahan yang menggambarkan (abstraksi) serangkaian rangsangan (stimulus) atau sekelompok fakta dengan ciri-ciri yang sama dan saling berhubungan secara fungsional disebut...
- a. Fakta
 - b. Konsep
 - c. Prinsip
 - d. Prosedur
4. Untuk menjelaskan bahan pembelajaran yang bersifat prosedur, sebaiknya menggunakan metode...
- a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Demonstrasi
 - d. Bermain peran
5. Pernyataan yang tidak benar dibawah ini adalah....
- a. Tidak semua metode pembelajaran cocok untuk digunakan pada setiap karakteristik bahan pembelajaran
 - b. Tingkat partisipasi peserta didik merupakan factor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
 - c. Gaya belajar setiap anak dapat diakomodasi oleh satu metode pembelajaran yang sama
 - d. sifat bahan yang menggambarkan hubungan antar konsep secara fungsional, atau suatu pernyataan yang mengandung kebenaran secara mendasar dan berlaku umum disebut prinsip.

F. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah Anda mempelajari materi pada modul ini, bagaimana pengaruh modul ini terhadap kompetensi anda dalam memahami dan menggunakan metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran, serta apa saran anda terhadap materi ini dalam rangka penyempurnaan materi pembelajaran dalam modul ini?

.....

.....

1. Apa yang Anda pahami setelah mempelajari materi ini ?

.....

2. Pengalaman penting apa yang Anda peroleh setelah mempelajari materi ini ?

.....

3. Apa manfaat materi ini terhadap tugas Anda sebagai pamong belajar dalam melakukan analisis dan menentukan prioritas kebutuhan belajar belajar?

.....

4. Sebagai tindak lanjut, Anda sebagai pamong belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya harus mampu memilih dan mempraktekkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Tugas Anda adalah mencoba membuat rancangan kegiatan pembelajaran pada suatu program PAUD dan Dikmas dengan menggunakan metoda tertentu !

PENUTUP

Berdasarkan permenpan RB nomor 15 tahun 2009, pamong belajar memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, pamong belajar dituntut untuk dapat memiliki kompetensi melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar, merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian kegiatan pembelajaran.

Modul ini akan memberikan penguatan pada Pamong Belajar dalam menggunakan pendekatan, strategi, dan metoda dalam kegiatan pembelajaran. Melalui modul ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pamong belajar untuk memilih dan menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Modul ini sangat penting dikuasai pamong belajar sebagai pendidik, karena menjadi dasar pertimbangan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan, strategi dan metoda yang tepat dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan.

KUNCI JAWABAN

Kegiatan Belajar 1

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. A | 8. B |
| 4. B | 9. D |
| 5. A | 10. D |

Kegiatan Belajar 2

1. D
2. D
3. B
4. C
5. C

DAFTAR PUSTAKA

Abdurakhman. 2016. Metode Pembelajaran (bahan ajar diklat fungsional pamong belajar). PP-PAUD dan Dikmas Jabar. Bandung

Ishak, A. 1986. Strategi Belajar Pendidikan Luar Sekolah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka. Jakarta

Ida. 2005. Metode Pembelajaran. Jogjakarta. Yappindis

Joni T. Raka. 1980. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta P3G.

Ngalimun dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. (Halaman: 45-46)

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media Group. Jakarta

<http://www.gudangteori.xyz/2016/01/langkah-langkah-penerapan-metode-drill.html>

Ramyulis (2005) dalam <http://komangwidar-mika.blogspot.co.id/2012/12/metode-eksperimen.html>

<https://idtesis.com/metode-pembelajaran-kerja-kelompok/>

<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2014/06/model-pembelajaran-discovery-learning-kurikulum-2013.html>

[https://www.academia.edu/5505401/Makalah Pemilihan Metode Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pemilihan Metode pembelajaran? auto=download](https://www.academia.edu/5505401/Makalah_Pemilihan_Metode_Pembelajaran_dan_Faktor-faktor_yang_Mempengaruhi_pemilihan_Metode_pembelajaran?auto=download) [21 September 2016]

